

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yaitu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dengan tujuan menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah tertentu dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023, p. 2) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Menurut Sugiyono (2023, p. 16) metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif karena berfokus pada pengumpulan data berbasis angka dan menganalisis data secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis pengaruh *Thin Capitalization*, Profitabilitas dan *Leverage* pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2023, p. 64) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci”.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau penjelasan mengenai variabel *Thin Capitalization*, Profitabilitas, *Leverage* dan *Tax Avoidance* pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2023, p. 206) analisis asosiatif adalah :

“Analisis asosiatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis asosiatif untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel serta arah hubungan tersebut, apakah bersifat positif, negatif, atau tidak berhubungan sama sekali. Dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Thin Capitalization*, Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 17) objek penelitian adalah:

“...objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”.

Objek penelitian merujuk pada hal yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama atau objek penelitian yaitu *Thin Capitalization*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yaitu merujuk pada sampel atau populasi yang dipilih untuk di analisis seperti perusahaan. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dari situs resmi <https://www.idx.co.id/id>.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 67) menjelaskan tentang variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi”.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh *Thin Capitalization*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Penulis mengelompokkan variabel-variabel penelitian tersebut menjadi dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023, p. 69) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen (bebas) yang diteliti yaitu *Thin Capitalization* (X_1), Profitabilitas (X_2) dan *Leverage* (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan:

1) *Thin Capitalization* (X_1)

Menurut Taylor (2013, p. 13) *Thin capitalization* yaitu kondisi ketika perusahaan yang asetnya di danai oleh tingkat modal utang yang tinggi dan tingkat modal ekuitas yang relatif rendah dalam struktur modalnya.

$$MAD = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{SHDA}$$

Keterangan:

Maximum Amount Debt (MAD) = jumlah maksimum utang berbunga yang dapat menimbulkan pengurangan pajak dalam satu tahun fiskal.

Average Interest Bearing Debt = Total utang dengan bunga atau rata-rata utang.

Safe Harbor Debt Amount (SHDA) = batas maksimal utang yang masih diperbolehkan oleh otoritas pajak.

Langkah untuk menghitung SHDA sebagai berikut:

$$\text{SHDA} = (\text{Rata-rata total asset} - \text{non IBL}) \times 80\%$$

Keterangan:

Non-IBL = *Non-Interest Bearing Liability* perusahaan atau suatu kewajiban yang tidak ada kaitannya dengan bunga.

80% = Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang besarnya perbandingan antara utang dan modal.

Ketika nilai MAD rasio mendekati atau melewati 1, maka mengindikasikan semakin tinggi *thin capitalization* (Taylor & Richardson, 2013).

2) Profitabilitas (X_2)

Menurut Hery (2023, p. 192) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Keterangan:

Return On Asset (ROA) = pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Laba bersih = keuntungan setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

Total aset = semua aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar.

3) *Leverage* (X_3)

Menurut Kasmir (2021, p. 151) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

Debt to Equity Ratio (DER) = untuk menilai utang dengan ekuitas.

Total Debt = jumlah total hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan pada tahun berjalan.

Equity = modal sendiri yang dimiliki oleh pemegang saham, termasuk laba ditahan.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023, p. 69) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen (bebas) yang diteliti yaitu *Tax Avoidance*. Menurut Hanlon & Heitzman (2010) *Tax Avoidance* adalah usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Earning before Tax}}$$

Keterangan:

Cash Effective Tax Rate (CETR) = gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola kewajibannya dengan mempertimbangkan pembayaran pajak aktual yang dilakukan dalam bentuk kas.

Cash Tax Paid (pajak dibayar kas) = jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk pajak.

Earning before Tax = laba perusahaan sebelum dikurangi pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, PPh Badan pasal 17 Ayat 2(a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan sebesar 25% yang mulai berlakunya pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Penyesuaian Tarif Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Dan Bentuk Usaha Tetap Pasal 5 Huruf (a) berupa penurunan tarif pajak 22%, Sehingga tarif pajak untuk tahun 2020 sebesar 22%.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Dalam Pasal 17 Ayat 1(b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan Tahun 2021-2023 sebesar 22%.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|---|-------|
| <i>Thin Capitalization</i> (X ₁) | <i>Thin capitalization</i> yaitu kondisi ketika perusahaan yang asetnya di danai oleh tingkat modal utang yang tinggi dan tingkat modal ekuitas yang relatif rendah dalam struktur modalnya. | $MAD = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{SHDA}$ <p>Keterangan :</p> <p><i>Average Interest Bearing Debt</i> = Total utang dengan bunga (<i>Interest Bearing Debt</i>) atau rata-rata utang.</p> <p><i>SHDA</i> = <i>Safe Harbor Debt Amount</i></p> | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|----------------------------------|---|--|-------|
| | (Taylor & Richardson, 2013, p. 13) | <p>SHDA = (Rata-rata total asset – non IBL) x 80%</p> <p>Dimana :</p> <p><i>Non-IBL = Non-Interest Bearing Liability</i> perusahaan atau suatu kewajiban yang tidak ada kaitannya dengan bunga.</p> <p>80% = Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang besarnya perbandingan antara utang dan modal.</p> <p>Ketika nilai MAD rasio mendekati atau melewati 1, maka mengindikasikan semakin tinggi <i>thin capitalization</i> (Taylor & Richardson, 2013).</p> | |
| Profitabilitas (X ₂) | <p>“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.</p> <p>(Hery, 2023, p. 192)</p> | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <p>ROA (<i>Return On Asset</i>) = pengembalian atas aset</p> | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---------------------------------|---|---|---------|
| | | (Hery, 2023, p. 192) | |
| <i>Leverage (X₃)</i> | <p><i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.</p> <p>(Kasmir, 2021, p. 151)</p> | $\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$ <p>DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) = rasio utang terhadap modal</p> <p><i>Total debt</i> = total utang</p> <p>Equity = total ekuitas</p> <p>(Kasmir, 2021, p. 151)</p> | Rasio |
| <i>Tax Avoidance (Y)</i> | <p><i>Tax Avoidance</i> adalah usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar</p> | $\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Earning before Tax}}$ <p>Ket:</p> <p>Undang-Undang No. 36 tahun 2008, untuk</p> | Nominal |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|----------|---|--|-------|
| | <p>undang-undang yang ada.</p> <p>(Hanlon & Heitzman, 2010)</p> | <p>tarif pajak tahun 2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 25% perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. - CETR $<$ 25% perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. <p>Undang-Undang Nomor 1 pasal 5 huruf (a) Tahun 2020:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 22% perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. - CETR $<$ 22% perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. <p>Undang-Undang Nomor 7 pasal 4 ayat 1 (b) tahun 202, untuk tarif pajak tahun 2021-2023:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 22% perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. - CETR $<$ 22% perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. | |

3.6 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023, p. 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jumlah populasi adalah 40 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|-----------|-------------------|--|--------------------|
| 1. | ADMR | PT. Adaro Minerals Tbk | 03-Jan-2022 |
| 2. | ADRO | PT. Adaro Energy Indonesia Tbk | 16-Jul-2008 |
| 3. | AIMS | PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk | 20-Jul-2001 |
| 4. | ARII | PT. Atlas Resources Tbk | 08-Nov-2011 |
| 5. | ATPK | PT. Bara Jaya Internasional Tbk | 17-Apr-2002 |
| 6. | BORN | PT. Borneo Lumbung Energyc & Metal Tbk | 26-Nov-2010 |
| 7. | BOSS | PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk | 15-Feb-2018 |
| 8. | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk | 08-Nov-2012 |
| 9. | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk | 30-Jul-1990 |
| 10. | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk | 12-Agu-2008 |
| 11. | CNKO | PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk | 20-Nov-2001 |
| 12. | COAL | PT. Black Diamond Resources Tbk | 07-Sep-2022 |
| 13. | CUAN | PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk | 08-Mar-2023 |
| 14. | DEWA | PT. Darma Henwa Tbk | 26-Sep-2007 |
| 15. | DOID | PT. Delta Dunia Makmur Tbk | 16-Jun-2001 |
| 16. | DSSA | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk | 10-Des-2009 |
| 17. | DWGL | PT. Dwi Guna Laksana Tbk | 13-Des-2017 |
| 18. | FIRE | PT. Alfa Energy Investama Tbk | 06-Jun-2017 |
| 19. | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk | 17-Nov-2011 |
| 20. | GTBO | PT. Garda Tujuh Buana Tbk | 09-Jul-2009 |
| 21. | HRUM | PT. Harum Energy Tbk | 06-Okt-2010 |
| 22. | IATA | PT. MNC Energy Investments Tbk | 13-Sep-2006 |
| 23. | INDY | PT. Indika Energy Tbk | 11-Jun-2008 |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|-----|------------|------------------------------------|-------------|
| 24. | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | 18-Des-2007 |
| 25. | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk | 01-Jul-1991 |
| 26. | MBAP | PT. Mitrabara Adipermana Tbk | 10-Jul-2014 |
| 27. | MBSS | PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk | 06-Apr-2011 |
| 28. | MCOL | PT. Prima Andalan Mandiri Tbk | 07-Sep-2021 |
| 29. | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk | 27-Jul-2000 |
| 30. | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk | 23-Des-2002 |
| 31. | PTRO | PT. Petrosea Tbk | 21-Mei-1990 |
| 32. | RMKE | PT. Rmk Energy Tbk | 07-Des-2021 |
| 33. | SGER | PT. Sumber Global Energy Tbk | 10-Agu-2020 |
| 34. | SMMT | PT. Golden Eagle Energy Tbk | 01-Des-1997 |
| 35. | SMRU | PT. Tbs Energy Utama Tbk | 10-Okt-2011 |
| 36. | TPCI | PT. Transcoal Pacific Tbk | 18-Nov-2019 |
| 37. | TEBE | PT. Dana Brata Luhur Tbk | 06-Jul-2018 |
| 38. | TOBA | PT. Tbs Energy Utama Tbk | 06-Jul-2012 |
| 39. | TRAM | PT. Trada Alam Minera Tbk | 10-Sep-2008 |
| 40. | UNIQ | PT. Ulima Nitra Tbk | 08-Mar-2021 |

Sumber: www.idx.co.id

3.7 Teknik Sampling Dan Sampel Penelitian

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023, p. 128) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua teknik yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling menurut daerah*).

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023, p. 133) menjelaskan *purposive sampling* adalah sebagai berikut

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan memilih sampel menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh

sebab itu, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil bersifat representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria diatas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|--|-------------------|
| | Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. | 40 |
| 1 | Dikurangi : Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. | (3) |
| | | 37 |
| 2 | Dikurangi : Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. | (7) |
| | | 30 |
| 3 | Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023. | (18) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 12 |
| Periode Penelitian | | 5 tahun |
| Jumlah Sampel Penelitian (12 x 5 tahun) | | 60 |

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan populasi penelitian diatas dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan energi sub sektor batu bara. Karena perusahaan-perusahaan tersebutlah yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

3.7.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 127) Sampel adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif (mewakili) populasi, sehingga seluruh karakteristik yang terdapat pada populasi idealnya terlihat dalam sampel tersebut.

Berikut daftar sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|-----|------------|--------------------------------|-------------|
| 1. | ADRO | PT. Adaro Energy Indonesia Tbk | 16-Jul-2008 |
| 2. | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk | 08-Nov-2012 |
| 3. | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk | 12-Agu-2008 |
| 4. | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk | 17-Nov-2011 |
| 5. | HRUM | PT. Harum Energy Tbk | 06-Okt-2010 |
| 6. | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | 18-Des-2007 |
| 7. | MBAP | PT. Mitrabara Adipermana Tbk | 10-Jul-2014 |
| 8. | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk | 27-Jul-2000 |
| 9. | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk | 23-Des-2002 |
| 10. | PTRO | PT. Petrosea Tbk | 21-Mei-1990 |
| 11. | TPCI | PT. Transcoal Pacific Tbk | 06-Jul-2018 |
| 12. | TOBA | PT. Tbs Energy Utama Tbk | 06-Jul-2012 |

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

3.8 Data Penelitian

3.8.1 Jenis data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2023, p. 194) menjelaskan data sekunder adalah :

“...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan energi sub sektor batu bara periode 2019-2023. Data tersebut diakses dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.8.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2023, p. 296) menjelaskan tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Iwan Hermawan (2019, p. 18) studi kepustakaan adalah:

“...segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-

ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik”.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi seluas-luasnya sebagai dasar teori dan referensi untuk mengolah data. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan membaca, mempelajari, menganalisis dan meninjau berbagai sumber literatur seperti laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023, p. 206) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mendukung penelitian yang dilakukan penulis dalam menarik kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan proses perhitungan, pengolahan, dan analisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26, yang digunakan untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023, p. 206) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci variabel-variabel yang akan diteliti. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *thin capitalization*, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Menurut Budi Susetyo (2010:34) rata-rata (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = *Mean* (rata-rata)

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N = Jumlah seluruh data

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

3.9.1.1 *Thin Capitalization*

- a. Menentukan rata-rata utang (total utang dengan bunga/*interest bearing liabilities*) yang diperoleh dari laporan catatan atas laporan keuangan konsolidasian perusahaan energi sub sektor batu bara.
- b. Menentukan rata-rata total asset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian perusahaan energi sub sektor batu bara
- c. Menghitung kewajiban tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*) yang diperoleh dari catatan atas laporan posisi keuangan konsolidasian perusahaan energi sub sektor batu bara.
- d. Menghitung *Safe Harbor Debt Amount* (SHDA) yaitu rata-rata total asset dikurangi dengan *non-interest bearing liabilities*, kemudian hasilnya dikalikan dengan 80% yaitu besarnya pertandingan antara utang dan modal menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015.
- e. Menghitung *Maximum Amount Debt* (MAD) ratio, yaitu rata-rata total utang atau *interest bearing liabilities* dibagi dengan jumlah SHDA.
- f. Menunjukkan nilai kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Semakin tinggi MAD ratio mendekati

atau melewati 1, maka mengindikasikan semakin tinggi *thin capitalization* (Taylor & Richardson, 2013).

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian *Thin Capitalization*

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 0.012 sd 0.198 | Sangat Rendah |
| 0.199 sd 0.385 | Rendah |
| 0.386 sd 0.572 | Sedang |
| 0.573 sd 0.759 | Tinggi |
| ≥ 0.760 | Sangat Tinggi |

Sumber : Data diolah oleh penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.9.1.2 Profitabilitas

- a. Menentukan total laba bersih setelah pajak yang dimiliki perusahaan energi sub sektor batu bara.
- b. Menentukan total aset yang dimiliki perusahaan energi sub sektor batu bara.
- c. Menentukan rumus profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Angka *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik apabila lebih dari 2% (Lestari dan Sugiharto, 2007:196).

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

| Nilai | Kriteria |
|-----------------------------|---------------|
| ROA < 0% | Sangat Rendah |
| $0\% \leq \text{ROA} < 2\%$ | Rendah |
| $2\% \leq \text{ROA} < 4\%$ | Sedang |
| $4\% \leq \text{ROA} < 6\%$ | Tinggi |
| ROA $\geq 6\%$ | Sangat Tinggi |

Sumber : Lestari dan Sugiharto (2007:196).

- e. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.9.1.3 Leverage

- a. Menentukan total *debt (liability)*, yang diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total *equity*, yang diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan rumus *leverage* yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi *total debt* dengan *equity* (Kasmir, 2021, p. 151).
- d. Menentukan kriteria *leverage* yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Darsono dan Ansari (2005) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Leverage*

| Nilai | Kriteria |
|-------------------|---------------|
| 0.00% - 33.33% | Sangat Rendah |
| 33.34% - 66.66% | Rendah |
| 66.67% - 100% | Sedang |
| 100.01% - 133.33% | Tinggi |
| >133.34% | Sangat Tinggi |

Sumber: Darsono dan Ashari (2005)

- e. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.9.1.4 Tax Avoidance

- a. Menentukan jumlah beban pajak penghasilan, yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan *Net Income Before Tax* (laba sebelum pajak).
- c. Menentukan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dan tidak melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 (a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia pada tahun 2016-2019 sebesar 25%, jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25%, maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, jika

nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25%, maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 Huruf (a) berupa penurunan tarif pajak 22%. jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22%, maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22%, maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2023 sebesar 22%, jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22%, maka perusahaan akan di duga melakukan penghindaran pajak. Namun, jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% maka perusahaan di duga tidak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kriteria penilaian kemungkinan terjadinya *tax avoidance* dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 berikut ini:

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
untuk Tahun Pajak 2019

| Nilai CETR | Kesimpulan | Dummy |
|------------------|--|-------|
| $CETR < 25\%$ | Perusahaan Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i> | 1 |
| $CETR \geq 25\%$ | Perusahaan Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> | 0 |

Sumber: Undang-Undang No.36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a)

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
untuk Tahun Pajak 2020

| Nilai CETR | Kesimpulan | Dummy |
|------------------|--|-------|
| $CETR < 22\%$ | Perusahaan Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i> | 1 |
| $CETR \geq 22\%$ | Perusahaan Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> | 0 |

Sumber : Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor I Tahun 2020

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
untuk Tahun Pajak 2020-2023

| Nilai ETR | Kriteria | Dummy |
|-----------------|--|-------|
| $ETR < 22\%$ | Perusahaan Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i> | 1 |
| $ETR \geq 22\%$ | Perusahaan Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> | 0 |

Sumber: Undang-Undang No.7 Tahun 2021

- e. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
Ditinjau dari Banyaknya Melakukan *Tax Avoidance*

| Jumlah Perusahaan | Kesimpulan |
|--------------------------|--|
| 12 | Seluruh perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 8-11 | Sebagian besar perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 4-7 | Sebagian perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 1-3 | Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 0 | Tidak ada perusahaan yang melakukan <i>Tax Avoidance</i> |

Sumber : Data diolah penulis

3.9.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2023, p. 210) definisi analisis asosiatif adalah:

“...dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih”.

Analisis asosiatif bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antar variabel serta arah hubungan tersebut, apakah bersifat positif, negatif, atau tidak berhubungan sama sekali. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Tidak semua uji

asumsi klasik harus dilakukan pada analisis linear, misalnya uji multikolonieritas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional* (Purnomo, 2019, p. 49).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.9.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2021, p. 157) menjelaskan tentang uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- 1) Nilai *tolerance* < 0,10 atau $VIF > 10$ = terjadi multikolonieritas.
- 2) Nilai *tolerance* > 0,10 atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolonieritas.

3.9.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2021, p. 178) menjelaskan tentang uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada berbagai cara untuk mengidentifikasi apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode chart (dengan *scatterplot*), dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis:
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Uji Stastic (Uji Glejser), jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%”.

3.9.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2021, p. 162) menjelaskan tentang uji autokorelasi sebagai berikut:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

Pada uji ini, autokorelasi akan di uji menggunakan metode Durbin-Watson (DW) yang kemudian dibandingkan dengan dua nilai dari tabel Durbin-Watson tabel yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

Tabel 3. 12
Penilaian Autokorelasi

| Jika | Hipotesis Nol | Keputusan |
|-----------------------------|--|---------------------|
| $0 < d < dl$ | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak |
| $dl \leq d \leq du$ | Tidak ada autokorelasi positif | <i>No desicison</i> |
| $4 - dl < d < 4$ | Tidak ada korelasi negatif | Tolak |
| $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ | Tidak ada korelasi negatif | <i>No desicison</i> |
| $du < d < 4 - du$ | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak |

Sumber : Imam Ghozali (2021, p. 162)

3.9.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Sugiyono (2023, p. 99) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Menurut Imam Ghozali (2021, p. 148) menjelaskan tentang uji statistik t sebagai berikut:

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Dalam penelitian ini, rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$: *Thin Capitalization* tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$: *Thin Capitalization* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

2. Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika t hitung (5%) bernilai positif

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Jika t hitung (5%) bernilai negatif

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.9.5 Uji Regresi Logistik Sederhana

Menurut P. Lestari et al., (2024) menerangkan uji regresi logistik sederhana sebagai berikut:

“Regresi logistik digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat di mana variabel terikat berskala nominal/ordinal”.

Menurut Yanti & Hamzah (2024) menjelaskan bahwa model regresi logistik sebagai berikut:

“Regresi logistik sederhana yaitu model regresi logistik untuk satu variabel prediktor x dengan variabel respons y yang bersifat dikotomi. Nilai variabel $y = 1$ menyatakan adanya suatu karakteristik dan $y = 0$ menyatakan tidak adanya suatu karakteristik.”

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan *Leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Menurut Suharjo (2013) model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\log \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan:

$\log \left(\frac{p}{1-p} \right)$: Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 : Konstanta

X_1 : *Thin Capitalization*

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Leverage*

3.9.6 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Imam Ghozali (2021, p. 145) menyatakan:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2023, p. 245) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu :

- 1) “*Pearson Product Moment* (r),
- 2) Korelasi Rasio (η),
- 3) korelasi *Spearman Rank* (ρ),
- 4) korelasi Biserial (r_b),
- 5) korelasi *Point biserial* (ϕ),
- 6) korelasi Tetrachoric (r_t),
- 7) Korelasi *Contingency* (C),
- 8) Korelasi Kendall's Tau (τ)”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2023, p. 246) rumus *Korelasi Product Moment* (r) antara lain sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

r = Koefisien Korelasi Pearson

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

$\sum X_i$ = Jumlah X_i

$\Sigma Y =$ Jumlah Y

$\Sigma X_i Y =$ Jumlah $X_i Y$

$\Sigma Y_i Y =$ Jumlah $X_i Y$

Pada hakikatnya nilai r bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , artinya korelasi antara kedua variabel sangat rendah atau tidak memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, artinya korelasi antara kedua variabel yaitu kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Untuk menafsirkan besar atau kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh, dapat merujuk pada pedoman dalam tabel 3.13 dan 3.14 berikut ini:

Tabel 3. 13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Positif

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono (2023, p. 248)

Tabel 3. 14
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Negatif

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 - -0,199 | Sangat rendah |
| -0,20 – -0,399 | Rendah |
| -0,40 – -0,599 | Sedang |
| -0,60 – - 0,799 | Kuat |
| -0,80 – -1,000 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono (2023, p. 248)

3.9.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2021, p. 147) menjelaskan sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

Dalam penerapannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%)

dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

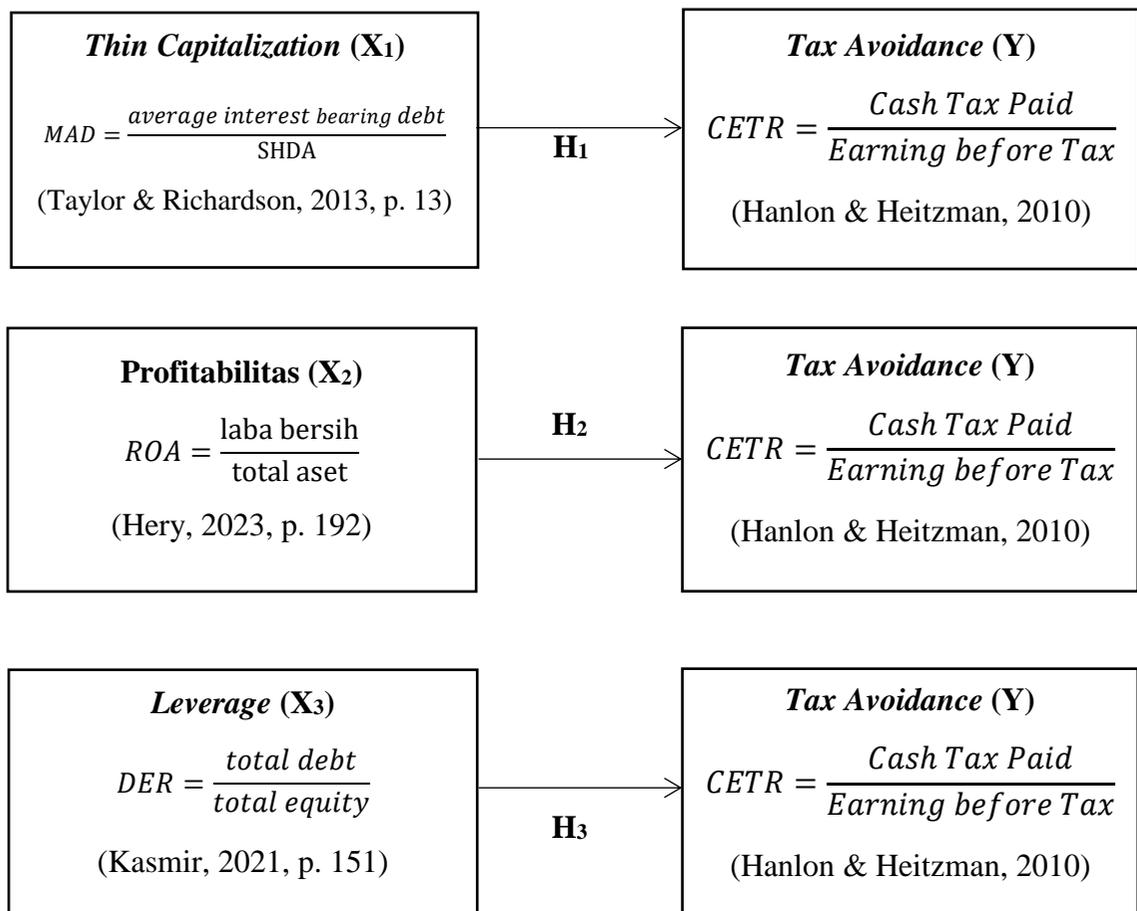
Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen, yaitu *thin capitalization*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

3.10 Model Penelitian

Menurut Sugiono (2023, p. 72) menjelaskan model penelitian sebagai berikut:

“Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”.

Model penelitian yaitu menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.



Gambar 3. 1
Model Penelitian